

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan secara sistematis serta objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis, sehingga diperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Bakar, 2021: 2). Secara umum, metode penelitian merupakan langkah atau kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengolah dan menganalisis data. Artinya, metode penelitian adalah bagaimana peneliti menciptakan gambaran yang utuh atau komprehensif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau *experimental research*, yaitu penelitian yang lebih mendalam dibandingkan dengan jenis penelitian lain. Penelitian eksperimen biasanya dilakukan dalam setting laboratorium, namun juga dapat diterapkan pada bidang pendidikan, termasuk pada penelitian pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena

peneliti dapat melakukan kontrol terhadap variabel bebas. (Akbar et al., 2023: 467)

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (kuasi eksperimen), dengan desain berbentuk *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* adalah rancangan penelitian yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing diberikan *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian ini, kelas eksperimen akan diberi perlakuan berupa penggunaan model *Learning Start With a Question (LSQ)*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus (pembelajaran dilakukan secara konvensional seperti biasa). Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dilakukan secara acak (*non-random*).

Desain dari *nonequivalent control group design* dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Desain dari *nonequivalent control group*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono 2019: 120)

Keterangan:

O₁: *Pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum diberikannya perlakuan.

O₂: *Post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen setelah diberikannya perlakuan.

O₃: *Pre-test* diberikan kepada kelompok kontrol sebelum diberikannya perlakuan.

O₄: *Post-test* diberikan kepada kelompok kontrol setelah diberikannya perlakuan.

X: Perlakuan berupa penerapan model *Learning Start With a Question (LSQ)* pada kelas eksperimen.

∴ Tidak ada perlakuan pada kelas kontrol.

Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pre-test* atau tes awal berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal peserta didik terhadap variabel terikat. Setelah perlakuan selesai diberikan, peserta didik kemudian diberikan *post-test* atau tes akhir dengan menggunakan soal yang sama. Hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelompok selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran yang telah diterapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar, yang beralamat di Nagari Batuhampar, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dan proses pengambilan data lapangan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu hal yang memberikan penjelasan mengenai objek dalam penelitian yang di dalamnya memberikan penjelasan mengenai karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek penelitian tersebut (Rosyidah & Fijra, 2021: 129).

Menurut Arikunto (2014: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar, yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota

Populasi	Banyak Peserta Didik
Kelas VII. 1	15
Kelas VII. 2	15
Jumlah Keseluruhan	30

Sumber: (Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar, Kabupaten Lima Puluh Kota).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian (Rosyidah & Fijra, 2021).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh* (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono 2019: 84-86), mengingat jumlah peserta didik kelas VII di sekolah ini relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas atau variabel *Independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2019: 39). Variabel bebas disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah “Model pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)*”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 39). Variabel terikat disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah “Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah rancangan dalam mengumpulkan data yang di butuhkan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Melalui tes, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat kuantitatif mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Tes adalah serentetan pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Kristanto, 2018: 64). Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur (Trianto, 2011: 7). Tes yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua tes:

- a. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas VII pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis soal yang akan diberikan pada *pre-test* ini adalah pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal. Hasil *pre-test* digunakan untuk memperoleh data awal kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan dalam penelitian.
- b. *Post-test* dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan *Pre-test*. *Post-test* diberikan kepada peserta didik kelas VII pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan 25 butir soal pilihan ganda. Hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Learning Start With a Question* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data hasil belajar peserta didik yang di peroleh melalui *Pre-test* dan *Post-test*

hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati, secara mendalam semua fenomena ini yakni variabel penelitian (Sugiyono, 2019: 102).

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keakuratan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2014: 211). Artinya, instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang di kaji secara tepat. Instrumen yang dikatakan valid atau shahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Selanjutnya adalah memilih dan menentukan jenis teknik korelasi yang dipandang tepat untuk digunakan dalam rangka uji validitas item itu, seperti diketahui pada tes objektif maka hanya ada dua kemungkinan jawaban yaitu betul dan salah. Setiap butir yang

dijawab dengan betul umumnya diberi skor 1 (satu) sedangkan untuk setiap jawaban salah diberikan skor 0 (nol).

Untuk mengetahui setiap item soal memiliki validitas yang baik, maka setiap item soal dihitung validitasnya. Untuk mengukur validitas tes objektif pilihan ganda menggunakan rumus *point biserial correlation* sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{pbis} : Koefisien korelasi biserial

M_t : Mean total

M_p : Mean skor dari subjek yang menjawab betul butir soal yang di cari

SD_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi responden yang menjawab benar butir soal yang di cari

q : Proporsi responden yang menjawab salah butir soal yang di cari ($q = 1 - p$)

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat validitas soal yang akan diujikan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) Versi 28.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Instrumen Kelas VII Pada Mata
Pelajaran Al-Qur”an Hadits di MTsN 6 Kabupaten
Lima Puluh Kota

No	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
1	0, 514	0, 482	Valid
2	0, 648	0, 482	Valid
3	0, 153	0, 482	Tidak Valid
4	0, 564	0, 482	Valid
5	0,723	0, 482	Valid
6	0, 636	0, 482	Valid
7	0, 250	0, 482	Tidak Valid
8	0, 528	0, 482	Valid
9	0, 634	0, 482	Valid
10	0, 528	0, 482	Valid
11	0, 254	0, 482	Tidak Valid
12	0, 618	0, 482	Valid
13	0, 607	0, 482	Valid
14	0, 587	0, 482	Valid
15	0, 670	0, 482	Valid
16	0, 490	0, 482	Valid
17	0, 636	0, 482	Valid
18	0, 636	0, 482	Valid
19	0, 598	0, 482	Valid
20	0, 653	0, 482	Valid
21	0, 636	0, 482	Valid
22	0, 653	0, 482	Valid
23	0, 715	0, 482	Valid
24	0, 549	0, 482	Valid
25	0, 120	0, 482	Tidak Valid
26	0, 568	0, 482	Valid
27	0, 568	0, 482	Valid
28	0, 490	0, 482	Valid
29	0, 506	0, 482	Valid
30	0, 468	0, 482	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas soal pada tabel 3.3, diketahui bahwa instrumen tes yang diuji cobakan pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VII di MTsN 6 Kabupaten Lima Puluh Kota melibatkan 17 orang siswa sebagai responden uji coba. Instrumen awal yang diujicobakan terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Hasil

uji validitas soal menunjukkan bahwa sebanyak 25 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid.

Butir soal yang valid memenuhi kriteria pengujian validitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan butir soal yang tidak valid tidak digunakan karena belum mampu mengukur indikator yang ditetapkan secara tepat. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan merupakan soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas. Adapun butir soal yang dibuang adalah soal yang dikategorikan tidak valid, alasannya dikarenakan butir soal yang tidak valid sudah diwakili oleh indikator soal yang lain. Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel di atas, dengan pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang mana r_{tabel} 0,482, apabila nilai $r_{hitung} > 0,482$ maka dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian dan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dikategorikan tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, maka peneliti selanjutnya wajib mengujicobakan instrumen penelitian. Data hasil uji coba instrumen penelitian digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan maksud instrumen yang disusun reliabel atau tidak.

Setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, selanjutnya peneliti wajib untuk menguji cobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian.

Sebuah instrumen dikatakan reliabilitas jika instrumen tersebut memiliki konsistensi artinya bahwa sebuah instrumen ketika dipakai untuk mengukur sebuah keadaan yang sama tentunya akan menghasilkan hasil yang sama sekalipun pada waktu dan tempat yang berbeda. Pengertian tersebut akan dipahami bahwa sebuah instrumen yang reliabel belum tentu valid tetapi setiap instrumen yang valid pasti reliabel.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson-20 (KR₂₀) sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum P_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} : Reliabilitas tes

k : Jumlah item dalam tes

P_i : Proporsi peserta yang menjawab benar item ke-i

q_i : $1 - P_i$

s_t^2 : Varians total skor

Adapun nilai koefisien korelasi tingkat reliabilitas di tunjukkan pada tabel:

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,8 < r \leq 1,0$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,6 < r \leq 0,8$	Reliabilitas Tinggi
$0,4 < r \leq 0,6$	Reliabilitas Sedang
$0,2 < r \leq 0,4$	Reliabilitas Rendah
$r \leq 0,2$	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber: (Sudijono, 2017: 80)

Reliabilitas dari 25 item soal yang valid, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VII di MTsN 6 Kabupaten Lima Puluh Kota

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas soal pada tabel 3.5, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,928. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi reliabilitas yaitu berada pada interval kriteria $0,8 < r \leq 1,0$ yang artinya instrumen butir soal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini memiliki Reliabilitas Sangat Tinggi.

3. Tingkat kesukaran soal

Menurut Sundayana, tingkat kesukaran ialah keberadaan pada soal yang dapat di kelompokkan sebagai soal yang sukar, sedang dan mudah untuk di kerjakan. Menurut Allen tingkat kesukaran merupakan suatu persentase subjek yang dapat menjawab soal dengan benar (Astuti, 2022: 87).

Tingkat kesukaran masing-masing soal dapat dirumuskan dengan:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P: Indeks kesukaran soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

Js : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Kesukaran Soal

Besaran	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang (Cukup)
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2014: 233)

Berdasarkan analisis data tingkat kesukaran soal, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen
Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VII MTsN 6 Kabupaten
Lima Puluh Kota

Item Soal	Tingkat Kesukaran
7, 11, 25, 30	Sukar
1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29	Sedang
0	Mudah

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal pada tabel 3.7, diketahui bahwa instrumen tes yang diuji cobakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTsN 6 Kabupaten Lima Puluh Kota

memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Dari 30 butir soal pilihan ganda terdapat 4 butir soal berkategori sukar, 26 butir soal berkategori sedang, dan tidak ada butir soal yang masuk dalam kategori mudah. Dengan demikian, sebagian besar butir soal dalam penelitian ini berada pada kategori sedang, sehingga instrumen tes ini memiliki kualitas yang sangat ideal, objektif, dan berbobot untuk mengukur tingkat pemahaman serta hasil belajar peserta didik secara tepat.

4. Daya pembeda soal

Daya beda adalah kemampuan butir soal dari hasil belajar yang membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Daya beda berhubungan dengan derajat kemampuan butir membedakan dengan baik perilaku mengambil tes dalam tes yang dikembangkan (Purwantu, 2019: 102). Untuk menentukan daya beda dapat menggunakan rumus:

$$D = P_A - P_B$$

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Daya Beda

P_A : Proporsi kelompok atas yang dapat menjawab benar

P_B : Proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab benar

B_A : Jumlah subjek yang menjawab betul pada kelompok atas

B_B : Jumlah subjek yang menjawab betul pada kelompok bawah

J_A : Jumlah subjek kelompok atas

J_B : Jumlah subjek kelompok bawah

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai Daya Pembeda Mengacu Pada:

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 - 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 - 1,00	Baik Sekali

Sumber: (Arikunto, 2014: 234)

Tabel 3.9
Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba Instrumen
Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VII MTsN 6 Kabupaten
Lima Puluh Kota

Daya Pembeda	Klasifikasi	Jumlah
3, 7, 11, 25	Jelek	4
8, 10, 17, 21, 24, 29, 30	Cukup	7
1, 2, 4, 5, 6, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 27, 28	Baik	19
0	Baik Sekali	0

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda soal pada tabel 3.9, diketahui bahwa instrumen tes yang diuji cobakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTsN 6 Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki daya pembeda yang bervariasi. Dari 30 butir soal pilihan ganda terdapat 4 butir soal kategori jelek, 7 butir soal kategori cukup, 19 butir soal kategori baik, dan tidak ada butir soal kategori baik sekali. Dengan demikian, sebagian besar butir soal memiliki daya pembeda yang baik sehingga sangat efektif dan mampu membedakan kemampuan akademis peserta didik antara kelompok atas dan kelompok bawah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang dilakukan harus berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan rancangan penelitian yang telah disusun. Hal ini dikarenakan rancangan penelitian menyediakan rencana dan struktur yang membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian secara valid, objektif, akurat dan ekonomis. Oleh karena itu, pada rancangan penelitian harus mencakup spesifikasi detail tentang observasi yang dilakukan, waktu pelaksanaan dan analisis statistik yang tepat, serta pertimbangan validitas hasil dan inferensi yang disimpulkan dari hasil penelitian. (Leon et al., 2023: 96)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data statistik dilakukan untuk menguji sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ditimbulkan oleh penerapan model *Learning Start With a Question (LSQ)*, sehingga dapat ditentukan ada tidaknya pengaruh model *Learning Start With a Question (LSQ)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar.

Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dianalisis dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut membentuk kurva normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada setiap kelompok data yang dimiliki peneliti, misalnya apabila peneliti memiliki dua kelompok data (dua variabel) maka kedua kelompok data itu harus dilakukan uji normalitas secara masing masing. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak.

Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil yaitu kurang dari 50 peserta didik ($N = 30$), maka teknik uji normalitas yang paling tepat dan akurat digunakan adalah metode *Shapiro-Wilk*. Analisis data untuk uji normalitas ini dilakukan secara komputerisasi dengan berbantuan program *software* SPSS versi 28 *for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk ini adalah nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil *output* SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka kesimpulannya data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka kesimpulannya data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah..

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0,05$ (5%). Untuk menguji varians kedua sampel homogennya atau tidak, maka pengujian homogenitas varians digunakan uji F.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : Varian kelompok data

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil

Dengan ketentuan $\alpha \text{ sig} > 0,05$, maka data tersebut dikatakan homogen atau H_a diterima jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t dengan Uji Paired sample T-Tes. Berikut rumus uji-t:

$$t = \frac{(x^1 - x^2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Uji yang digunakan adalah independen sample t-test, dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh model *Learning Start With a Question (LSQ)* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.
- b) H_a : Terdapat pengaruh model *Learning Start With a Question (LSQ)* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

Membandingkan hasil t_{sig} dengan nilai probabilitas α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

UIN IMAM BONJOL
PADANG